

**PEMANFAATAN TANAMAN DAUN SALAM UNTUK MENGOBATI ASAM URAT PADA
WARGA DESA MAKU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**
Utilization Of Bay Leaf Plants To Treat Gout In Residents Of Maku Village, Dolo District, Sigi Regency

Rezky Yanuarty*, Muthmainnah Tuldjanah, Aprilia Ariesta
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

* Email Koresponden: rezkyyanuarty@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v4i1.3362>

ABSTRACT

Gout or hyperuricemia is a disease caused by problems with blood circulation, joints, and other neoplastic diseases. It is estimated that 8% of people aged 50 years and over suffer from gout, which is characterized by pain and tenderness in the joints and bones. Based on a survey at an early stage, the uric acid disease affects many residents, especially in Maku Village. Treatment of gout can be carried out through pharmacological treatment and the use of traditional medicines. One of the traditional treatments is to use bay leaves. Bay leaves contain citral, eugenol, tannins, and flavonoids. Flavonoid compounds can block the xanthine oxidase enzyme, which reduces uric acid levels in the blood. This activity provides knowledge to the residents of Maku village about the use of bay leaves and partners' satisfaction with community service activities. The activity was carried out offline and in collaboration with the Sigi branch of the Indonesian Pharmacist Association, the implementation began with the presentation of presentation material and then discussion and ended with the provision of necessities. The counseling material that was explained was the meaning of uric acid, the use of bay leaf plants, and how to process them. As a result of community service activities, partners in Maku village understand more about gout and know how to brew bay leaves for gout. The results of the questionnaire on satisfaction with the implementation of community service with 30 respondents produced satisfaction data of 86.17% (very good).

Keywords: *Uric Acid, Bay Leaf, Maku Village*

ABSTRAK

Asam urat atau hiperurisemia merupakan penyakit akibat permasalahan pada sirkulasi darah, persendian maupun penyakit neoplasma lainnya. Diperkirakan 8% orang berumur 50 tahun keatas mengidap penyakit asam urat, yang bercirikan rasa sakit dan nyeri pada persendian tulang. Penyakit asam urat banyak diderita pada warga khususnya Desa Maku, berdasarkan survei pada tahap awal. Penanganan penyakit asam urat dapat terlaksana melalui pengobatan secara farmakologi dan penggunaan obat tradisional. Salah satu pengobatan secara tradisional yaitu memanfaatkan tanaman daun salam. Daun salam mengandung sitral, eugenol, tannin dan flavonoid. Senyawa flavonoid yang dapat menghalau enzim xantin oksidase, yang membuat kandungan asam urat di darah turun. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada warga desa Maku tentang pemanfaatan daun salam, serta mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM. Kegiatan terlaksana secara luring dan berkolaborasi dengan IAI cabang Sigi, pelaksanaan diawali dengan pemaparan materi presentasi lalu diskusi dan diakhiri dengan pemberian sembako. Materi penyuluhan yang paparkan yaitu pengertian asam urat, pemanfaatan tanaman daun salam, serta cara mengolahannya. Hasil kegiatan PKM, mitra di desa maku lebih memahami terkait penyakit asam urat serta mengetahui cara penyeduhan tanaman daun salam untuk penyakit asam urat. Hasil quisioner terhadap kepuasan terlaksananya PKM dengan responden sebanyak 30 orang dan menghasilkan data kepuasan yakni 86.17% (sangat baik).

Kata kunci : *Asam Urat, Daun Salam, Desa Maku*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, banyak pula masalah kesehatan yang bermunculan yang

berhubungan dengan pola makan, seperti penyakit asam urat. Dimana kandungan asam urat di darah melonjak melebihi 7,5 mg/dl, hal

ini mengganggu metabolisme purin sehingga naiknya kandungan asam urat di darah. Asam urat merupakan penyakit degeneratif pada persendian yang dialami mitra terutama oleh lansia (Sari *et al.*, 2022). Naiknya asam urat di darah yang disebut dengan hiperurisemia adalah kondisi dimana gagal ginjal mengekskresikan asam urat sehingga berdampak pada melonjaknya kandungan asam urat. Melonjaknya kandungan asam urat juga disebabkan karena kristal monosodium mengendap. Kristal monosodium akibat penguraian purin ataupun keduanya. Asam urat diekskresikan melewati ginjal dan urin, minimnya sekresi asam urat di tubuli ginjal akibat masalah eliminasi asam urat ke ginjal sehingga kandungan asam urat di darah melonjak (Sahensolar *et al.*, 2023).

Menurut data Balitbangkes RI (2018) Menurut hasil survei tenaga kesehatan Indonesia, populasi asam urat sejumlah 11,9%. Selanjutnya menurut gejalanya atau diagnosisnya sejumlah 24,7%; menurut tingkatan usia sejumlah 54,8% terjadi di usia \geq 75 tahun. Menurut data Balitbangkes RI (2018) juga memperlihatkan data bahwa insiden asam urat tertinggi pada perempuan sejumlah 8,46% sedangkan laki – laki sejumlah 6,13% (Balitbangkes RI, 2018). Ada bermacam faktor resiko asam urat seperti jenis kelamin (perempuan menopause sangat beresiko dari pada laki – laki), asam urat turunan keluarga, adanya masalah ginjal, penyakit penyerta, riwayat penyakit sebelumnya dan konsumsi makan berpurin tinggi. Makanan ini beresiko melonjaknya kandungan asam urat pada darah (Sari *et al.*, 2022).

Usaha mengatasi naiknya kandungan asam urat pada darah bisa terlaksana dengan beberapa teknik yakni terapi asam urat sampai normal, hidup sehat misalnya pola makan terjaga khususnya meminimalkan asupan tinggi purin, menjahui minuman alkohol dan olahraga serta memaksimalkan meminum air putih karena banyak mengonsumsi air putih sanggup membantu menghalau keluar purin yang di tubuh melalui air seni. Agar hal ini bisa sukses dengan optimal, perlu adanya sosialisasi kesehatan (Sari *et al.*, 2022).

Di Indonesia pada umumnya mitra lebih memilih untuk mengonsumsi obat kimia atau obat modern yang dipercaya lebih cepat dalam mengatasi nyeri akibat asam urat, Padahal, meski telah lama dipakai dan diyakini aman tidak menutup kemungkinan adanya efek samping jika dikonsumsi terus-menerus, WHO

menyarankan mengonsumsi obat tradisional atau herbal pada pemeliharaan, mencegah dan terapi penyakit seperti pada penyakit kronis, penyakit degenerative juga kanker sebagai terapi non farmakologi (Suryagustina *et al.*, 2022).

Tanaman sejak dahulu diberdayagunakan oleh mitra dalam pengobatan asam urat yaitu daun tanaman salam (*Syzygium polyanthum*). Kandungan pada daun salam yakni senyawa seperti flavonoid, alkaloid, tanin dan minyak atsiri seperti sitrat dan eugenol.

Menurut Taba *et al* (2019) Alkaloid, saponin, quinon, fenolik, triterpenoid, steroid dan flavonoid merupakan kandungan senyawa daun salam (*Syzygium polyanthum*). Minyak atsiri pada daun salam yakni sitral dan eugenol terdiri atas terpenoid dengan susunan karbon atom dari lima. ciri minyak esensial atom menguap di temperatur kamar tanpa dekomposisi, pahit, bau dan larut di pelarut organik namun tidak larut di air. Atsiri yang berbau harum yang difungsikan sebagai penyedap rasa. Minyak atsiri yakni penyatuan dari senyawa organik yang mudah menguap, dan larut di pelarut organik serta beraroma khas (Taba *et al.*, 2019).

Menurut Sahensolar *et al* (2023) flavonoid yang terdapat pada daun salam memiliki kemampuan menghalau enzim santin oksidase, yang mengakibatkan turunnya kandungan asam urat pada darah. Flavonoid beraktivitas biologis dan farmakologi, seperti antioksidan, antivirus, antibakterial dan efek antimutagenik. Flavonoid sanggup menghalau beberapa enzim, yaitu xantin oksidase, siklooksigenase, lipoksigenase, dan fosfoinositida 3-kinase. Xantin oksidase bersifat oksidatif pada rusaknya jaringan hidup serta sanggup menimbulkan hiperurisemia. Flavonoid mengubah oksidasi hipoksantin dan xantin untuk asam urat (Sahensolar *et al.*, 2023). Daun salam bermanfaat untuk diuretik juga anti nyeri. Kandungannya sebagai diuretik, daun salam sanggup memaksimalkan produksi urine hingga sanggup meminimalkan kandungan asam urat darah (Patyawargana and Falah, 2021).

Pemilihan Desa Maku sebagai tempat PKM karena penyakit asam urat banyak diderita oleh warga setempat, dan jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan yakni tanaman daun salam. Oleh karena itu terlaksananya pengabdian kepada mitra (PKM) guna melonjatkan pengetahuan kepada warga desa Maku terkait penggunaan daun salam terhadap penyakit asam urat. Untuk tanaman daun salam sangat mudah

diperoleh dipasar karena difungsikan juga sebagai bumbu dapur. Kegiatan terlaksana secara luring dan berkolaborasi dengan IAI cabang Sigi. Salah satu bentuk kepedulian Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas palu terhadap pemaksimalan kesehatan dengan melakukann promosi kesehatan yang terkait dengan profesi sebagai wujud nyata peran perguruan tinggi di bidang pengabdian mitra. Dengan adanya kegiatan ini mitra dapat lebih memahami upaya penggunaan tanaman tradisional sebagai pengobatan Asam Urat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Mitra terlaksana dengan tekni penyatuan warga desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, bertempat dibalai desa kemudian warga dibagi setiap dusun, untuk Desa Maku mempunyai 6 dusun. Pengabdian Kepada Mitra juga bekerja sama dengan IAI kabupaten Sigi dalam pengurusan SKP Pengabdian. Kegiatan PKM dimulai dengan pembukaan, kemudian penyuluhan/sosialisasi dan dilanjutkan dengan pengecekan kesehatan secara cuma-cuma, dan ditutup dengan pembagian sembako.

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 04 Mei 2023 pada pukul 09.00 Wita - selesai. Kegiatan ini diikuti mitra beserta jajaran atau perangkat desa serta IAI Sigi.

Metode PKM yang difungsikan

Penyuluhan dengan pendekatan kepada subjek berupa penyampaian materi. Metode penyuluhan terlaksana dua arah supaya lebih bersifat persuasif pada subjek, dengan metode ini diharapkan agar dapat mendorong seseorang, keluarga atau mitra supaya sanggup memaksimalkan tingkat kesehatan mitra khususnya dalam penggunaan tanaman tradisional. Kegiatan ini bertujuan guna memperbaiki kondisi diri mereka dalam upaya penggunaan tanaman tradisional sebagai pengobatan Asam Urat. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut :

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan pemaparan materi secara langsung ke subjek dan pembagian berupa pamflet yang berisi informasi mengenai asam urat dan tanaman yang difungsikan sebagai obat alamia pada pengobatan asam urat yaitu daun salam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak

Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Warga dibagi menjadi 6 kelompok/per dusun berkerjasama dengan kepala dusunnya untuk pembagian warganya
2. Membagi materi penyuluhan kepada warga
3. Persentasi materi terkait tanaman daun salam terhadap penyakit asam urat dan berdiskusi
4. Pembagian sembako kepada warga, guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga
5. Memberikan tanaman toga untuk dibuatkan kebun toga per dusun, agar apabila ada warga yang ingin memanfaatkan tanamannya untuk pengobatan, bisa langsung difungsikan

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Penilaian tingkat pemahaman mitra sehubungan dengan materi yang disajikan pada Pengabdian Kepada Mitra, pemateri menyebar quisioner yang berisikan instrument penilaian sehubungan capaian kegiatan yang kemudian diisi oleh mitra yang mengikut Pengabdian Kepada Mitra

HASIL Dan PEMBAHASAN

Obat Tradisional merupakan ramuan berbahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian atau paduan bahan itu yang terus-menerus difungsikan dalam terapi berdasarkan pengalaman ([Pane et al , 2021](#)).

Kegiatan ini terlebih dahulu terlaksana di kantor desa (acara pembukaan) yang dilihat pada gambar 1 kemudian mahasiswa beserta dosen di bagi 6 tim yang masing-masing tersebar ke beberapa dusun yang ada di Desa Maku. Setelah itu terlaksana pemaparan materi terkait pemanfaatan tanaman daun salam untuk mengobati asam urat pada warga di Desa Maku. Setelah pemaparan materi terlaksana diskusi yang terlihat di (gambar 2) yang diikuti dengan membagikan brosur kepada mitra agar mitra lebih paham mengenai pemanfaatan tanaman daun salam untuk mengobati asam urat.

Penjelasan yang terlaksana terlebih dahulu dengan menanyakan terkait penyakit asam urat pada warga dan apakah sudah mengenal tanaman daun salam, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan informasi secara umum tentang pemberdayaan Tanaman Daun Salam Untuk Mengobati Asam Urat Pada

Warga Di Desa. Penjelasan yang disampaikan meliputi pengertian Asam urat, gejalanya apa saja, kegunaan tanaman daun salam, cara pembuatan daun salam untuk mengobati penyakit asam urat serta cara penyeduhannya.

Apa perlunya penyajian informasi pada mitra perihal penyakit asam urat dan daun salam karena penyakit ini merupakan penyakit mematikan dan paling banyak diidap oleh mitra. Penyakit ini termasuk juga penyakit degeneratif yang menargetkan persendian, dan selalu ditemui di mitra lansia ([Sari et al., 2022](#)). Naiknya asam urat di darah atau biasa disebut hiperurisemia adalah kondisi dimana gagal ginjal mengekskresikan asam urat hingga melonjakkan kandungan asam urat. Kristal yang menumpuk pada sendi akibat naiknya kandungan asam urat pada darah yakni 0,5-0,75g/ml, ukuran kandungan asam urat normal yakni: Pada peria dewasa kandungan normal asam urat adalah 2 - 7,5 mg/dL, sedangkan perempuan dewasa yakni 2 - 6,5 mg/dL. Pada peria berusia 40 tahun ke atas kandungan normal asam urat yakni 2 - 8,5 mg/dL dan perempuan yakni 2 - 8 mg/dL. Anak-anak yang berusia 10 - 18 tahun, pada peria kandungan normal asam urat yakni 3,6-5,5 mg/dL dan pada wanita yakni 3,6 - 4 mg/dL. ([Simamora and Saragih, 2019](#)). Melonjaknya kandungan asam urat juga bersumber dari pengendapan kristal monosodium. Kristal monosodium sebab serpihan purin ataupun keduanya. Asam urat akan diekskresikan dari ginjal dan urin, minimnya sekresi asam urat ke tubuli ginjal akibat masalah eliminasi asam urat ke ginjal yang membuat kandungan asam urat pada darah naik. Asam urat yang secara tak langsung bersinggungan dengan penyakit gout memicu hipertensi, obesitas, stroke bahkan kematian. Hiperurisemia juga penyakit yang berbahaya karena mempengaruhi kesehatan serta sanggup menimbulkan cacat fisik. ([Sahensolar et al, 2023](#)).

Daun salam mengandung alkaloid, fenolik, saponin, quinon, triterpenoid, flavonoid dan steroid merupakan kandungan senyawa pada Daun salam (*Syzygium polyanthum*). Minyak atsiri yang ditemui di daun salam yakni sitral juga eugenol terdiri atas senyawa terpenoid berkerangka karbon atom dari lima. ciri minyak esensial amat menguap di temperatur kamar tanpa dekomposisi, pahit, bau manis dan larut di pelarut organik tapi tidak larut di air. Atsiri yang beraroma harum dan berguna sebagai penyedap. Minyak atsiri yakni penyatuan dari senyawa

organik yang tingkat menguap dan larut cepat di pelarut organik serta beraroma khas.

Menurut Sahensolar et al (2023) senyawa flavonoid yang terdapat pada daun salam memiliki kemampuan menghalau enzim santin oksidase, yang mengakibatkan kandungan asam urat pada darah turun. Flavonoid beraktivitas biologis maupun farmakologi, yakni antioksidan, antibakterial, antivirus dan efek antimutagenik. Flavonoid sanggup menghalau xantin oksidase, siklooksigenase, lipoksigenase, dan fosfoinositida 3-kinase. Xantin oksidase bersifat oksidatif pada rusaknya jaringan hidup serta sanggup menimbulkan hiperurisemia. Flavonoid mengubah oksidasi hipoksantin dan xantin untuk asam urat ([Sahensolar et al, 2023](#)). Daun salam bermanfaat untuk diuretik juga anti nyeri. Kandungannya sebagai diuretik, daun salam sanggup memaksimalkan produksi urine hingga sanggup meminimalkan kandungan asam urat darah ([Patyawargana and Falah, 2021](#)).

Setelah terlaksana persentasi secara ceramah, terlaksana tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab banyak warga bertanya terkait apakah minum obat herbal bisa bersamaan dengan obat kimia apabila sudah terasa sangat bengkak, apakah bisa bersamaan dengan meminum vitamin B kompleks, apakah sudah ada riset terkait daun salam terhadap penyakit asam urat. Dari pertanyaan-pertanyaan ini sudah dapat tergambar bahwa mitra sangat tertarik untuk memperdalam pengetahuan terkait tanamannya beserta penyakitnya. Oleh karena, saya paparkan terkait beberapa riset yang sudah terlaksana.

Menurut Patyawargana and Falah, 2021 mengatakan pemberian daun salam 100 cc yang di buat dengan menanak 5-7 lembar dengan 1000 cc air hingga 100 cc, dan diminumkan ke pasien 2x tiap hari selama seminggu terbukti meminimalkan kandungan asam urat pada penderita gout arthritis di Puskesmas Alai Kota Padang. Selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Widiyono, dkk (2020) yang meneliti tentang pengaruh daun salam terhadap turunnya kandungan asam urat pada lansia. Berdasar pada nilai uji statistik dengan Wilcoxon signed rank test didapati p value 0,000 lebih kecil α , artinya daun salam efektif meminimalkan kandungan asam urat pada penderita gout arthritis ([Patyawargana and Falah, 2021](#)).

Menurut riset ([Wulandari, 2023](#)), adanya penurunan kandungan asam urat darah penderita setelah meminum rebusan daun salam

200cc, 2 kali sehari di pagi dan sore hari selama 4 hari. Turunnya kandungan asam urat darah karena penderita teratur dan taat meminum rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari di pagi dan sore hari selama 4 hari. Hal ini juga diakibatkan oleh kandungan daun salam yang berkhasiat seperti atsiri, tannin dan flavonoid yang bersifat diuretic dan menghalau rasa nyeri serta mampu meminimalkan kandungan asam urat pada lansia. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Wijaya kusuma (2014) yakni menanak 10 lembar / ± 30 gr daun salam dengan 600 cc air

sampai menyisahkan 200 cc sanggup meminimalkan kandungan asam urat.

Setelah terlaksana sesi tanya jawab, perubahan yang dikehendaki yaitu mitra sudah mulai memahami cara pembuatan seduhan tanaman daun salam. Serta bagaimana caranya apabila dikonsumsi bersamaan dengan obat kimia dan vitamin B kompleks.

Guna mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan dan materi yang disajikan kami menyebarkan kuisioner ke mitra. Berikut hasil survei yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Kepuasan Mitra Terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat

NO	PERNYATAAN	INDEKS KEPUASAN	PERSENTASE	KET
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3.63	90.83%	Sangat baik
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu Bersama IAI Sigi sesuai dengan harapan saya	3.37	84.17%	Sangat baik
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3.33	83.33%	Sangat baik
4	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3.47	86,67%	Sangat baik
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3.43	85,83%	Sangat baik
	RATA-RATA	3.44	86.17%	Sangat baik

Keterangan :

Sangat Baik : 76% - 100%

Baik : 51% - 75%

Kurang Baik : 26% - 50%

Tidak Baik : 0% - 25%

Berdasarkan hasil survey diperoleh indeks kepuasan 3.44 dengan persentase sebanyak 86.17%, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka pelaksanaan pengabdian kepada mitra dengan materi Pemanfaatan Tanaman Daun Salam Untuk Mengobati Asam Urat Di Warga Di Desa Maku,

dapat dipahami dengan sangat baik.

Diakhir kegiatan ini juga terlaksana dengan pengecekan Kesehatan dan pemberian obat secara cuma-cuma dan ditutup dengan pembagian sembako kepada warga desa Maku agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang terlihat di gambar 3 dan pembagian bibit

tanaman pada warga dusun 2 agar tanaman obat tradisional tersebut dapat dimanfaatkan oleh

warga sekitar.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM di Kantor Desa



Gambar 2. Pemaparan materi penyuluhan



Gambar 3. Pembagian sembako kepada warga pada dusun 2

Pengujung kata kami aturkan banyak terima kasih atas kerjasamanya dengan kepala Desa Maku beserta jajarannya dan kepala dusun, mitra Desa Maku, dan Pengurus Cabang IAI Sigi yang terlibat pada pengabdian.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari sosialisasi pemanfaatan tanaman daun salam untuk penyakit asam urat yaitu, mitra sudah

mengetahui pengertian, gejala jika terjadi asam urat, makanan yang tidak bisa atau dikurangi untuk dikonsumsi apabila terkena penyakit asam urat, cara penggunaan tanaman daun salam, mengetahui cara pembuatan seduhan daun salam. Berdasarkan hasil survey kepuasan mitra diperoleh indeks kepuasan 3.44 dengan persentase sebanyak 86.17% dengan hasil yaitu sangat baik

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian kepada mitra untuk kedepannya agar tidak membagi dosen dan mahasiswa terlalu banyak tempat dan jaraknya yang terlalu jauh, berhubung kendaraan yang di gunakan hanya memanfaatkan mobil, sehingga agak susah untuk masuk kedalam dusun-dusun yang sudah dibagi, dan agar pada saat pembagian sembako tidak terjadi kekacauan atau keributan, karena ketika mitra melihat pembagian sembako mitra datang berbondong-bondong atau terjadi tolak menolak atau tindak kecurangan lainnya seperti mengambil sendiri di tempat sembako yang kurang pengawasan. Jadi sebaiknya untuk terlaksana pembagian hanya di dua tempat saja agar dapat terkoordinasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pelita Mas Palu yang berkenan memberikan sokongan dana.
2. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu yang telah memberikan sokongan moral.
3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) STIFA PM PALU yang telah memberikan dukungan moral dan dana.
4. Kepala Desa maku, dan jajarannya yang memberikan tempat dan kesempatan untuk bertemu dengan mitra
5. Serta kepada pengurus cabang IAI Kabupaten Sigi yang telah berkolaborasi menyukseskan kegiatan ini sehingga mendapatkan SKP IAI, yang diklaim di aplikasi SIAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes RI (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.*, Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Pane, M.H., Rahman, A.O. and Ayudia, E.I.

2021. *Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Mitra Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020.* , Journal of Medical Studies, 1(1), pp. 40–62. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/joms/article/view/14527>.
- Patyawargana, P.P. and Falah, M. 2021. *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kandungan Asam Urat Pada Lansia: Literature Review.* , Healthcare Nursing Journal, 3(1), pp. 47–51. Available at: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1097>.
- Sahensolar, M A, Queljoe, E. De and Sumantri, S. 2023. *Uji Aktivitas Antihiperurisemia ekstrak etanol daun salam (Syzgium polyanthum) pada tikus putih (Rattus norvegicus).* PHARMACON Vol. 12 No. 1.
- Sari, N.N. et al. 2022. *Upaya Pengendalian Kandungan Asam Urat Pada Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Penyuluhan Kesehatan.* , SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Mitra Berkemajuan, 6(4), p. 1666. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10948>.
- Simamora, R.H. and Saragih, E. 2019. *Penyuluhan kesehatan terhadap mitra: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual.* , JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Mitra), 6(1), pp. 24–31. Available at: <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>.
- Suryagustina, Prinawatie and Sari, E. 2022. *Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kandungan Asam Urat Pada Lansia.*, Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 13(1), 22 - 34. [https://doi.org/10.33859/dksm.v13i1.83013\(1\), pp. 22–34](https://doi.org/10.33859/dksm.v13i1.83013(1), pp. 22–34).
- Taba, P., Parmitha, N.Y. and Kasim, S. 2019. *Sintesis Nanopartikel Perak Memanfaatkan Ekstrak Daun Salam (Syzygium polyanthum) Sebagai Bioreduktor Dan Uji Aktivitasnya Sebagai Antioksidan.* , Indo. J. Chem. Res., 7(1), pp. 51–60. Available at: <https://doi.org/10.30598/ijcr.2019.7-ptb>.
- Wulandari, S. 2023. *Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia dengan Asam Urat di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo.* Jurnal Ventilator, 1(2), 65–82. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2>.

